

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMK NEGERI 1
TIDORE**

Ali Djumati

SMKN 1 Tidore Kepulauan

ABSTRAC

The aim of this research is to analyse the existence of environmental influence of family, and school learning facility to achievement learn student at SMKN 1 Tidore. This Research use collected primary processing through quisioner passed to 127 responden taken as sampel.

The method of this research is descriptive analysis for the explanation of students' environmental of family (X1), environmental of school (X2), and Learning Facility (X3) to learning achievement (Y). Data analysis used doubled linear regression of model to know bigly of influence of the free variable to students' learning achievement (Y).

The result of this research by using regression (Test t) with family environmentf (X1) assess t-statistik equal to 2,005 with signifikan equal to 0,047. Environmental of school (X2) has an effect signifikan to students' learning achievement and there are relation which are positive with score of t-statistik equal to 2,300 with signifikan equal to 0,023 whereas Facility variable Learn (X3) assess t-statistik equal to 2,870 storey level of signifikan 0,005. Whereas result of analysis of regresiion of environmental of family variable, environmental of Facility and school Learn to achievement learn student is 15,747. While with storey level of signifikan equal to 0,000. Result of this research is expected by old fellow can improve the quality of the way of educating its childs by paying attention regularity of students in learning at home. So, the students was motivated when learning at home.

Keyword : Environmental of Family, Environmental of School, Learning Facility, Students Achievement

PENDAHULUAN

Proses pendidikan berawal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Pengaruh lingkungan keluarga dan kecukupan sarana prasarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terjadi demikian karena lingkungan

pertama yang mempengaruhi belajar anak adalah lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Selain hal tersebut, lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial siswa yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Kondisi demografi keluarga atau letak rumah dengan sekolah, belum lagi kondisi ekonomi orang tua yang belum memenuhi fasilitas belajar di rumah. Semuanya dapat memberi dampak bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Tetapi kondisi nyata pada sekolah yang menjadi objek penelitian peneliti di SMK Negeri 1 Tidore Kepulauan menunjukkan fakta yang berkebalikan dengan apa yang telah di paparkan di atas. Ada banyak perbedaan antara konsep atau teori dengan keadaan nyata di lapangan pada observasi awal, dimana lingkungan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa baik itu pada proses belajar siswa maupun pada hasil belajar siswa. Selain itu, masalah yang lain adalah tempat tinggal siswa, ada sebagian besar siswa yang tinggal jauh dari sekolah, terutama dalam kegiatan belajar dan aktivitas yang mendukung terhadap kelancaran belajar siswa.

Upaya yang sama juga dilakukan oleh pemerintah Kota Tidore Kepulauan dalam rangka meningkatkan prestasi siswa melalui penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan akan dapat menghasilkan output yang bermutu sebagai mana yang diharapkan.

Berikut ini adalah daftar perolehan nilai dan kelulusan ujian nasional SMK Negeri 1 Tidore Kepulauan dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1. Nilai Ujian Nasional dan kelulusan SMK Negeri 1 Tidore

Jurusan /Mapel	Tahun Pelajaran		
	2013/2014	2014/2015	2015/2016
	RATA-RATA	RATA-RATA	RATA-RATA
1			
Bhs Indonesia	7.40	5.96	5.11
Bahasa Inggris	7.44	5.67	5.22
Matematika	7.29	7.44	4.29
KMP	8.46	8.20	7.50
Klasifikasi	B	B	C
% Kelulusan	100	100	100
Batas Kelulusan Minimal/Mapel	5.00	5.00	5.50

Sumber : Dokumen SMKN 1 Tidore Kepulauan

Pada Tabel 1 di atas nampak bahwa prestasi siswa tiga tahun terakhir menurun, hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai setiap tahunnya, ini disebabkan oleh faktor yang terjadi dalam diri siswa maupun dari faktor luar. Faktor luar yang dimaksud sebagaimana diutarakan sebelumnya di antara adalah lingkungan keluarga maupun fasilitas belajar yang tersedia di sekolah yang masih minim seperti utilitas komputer dan peralatan praktek lain di laboratorium TIK.

1. Prestasi Siswa

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan untuk mendapatkan suatu prestasi yang telah dibayangkan di dalam benak seseorang. Prestasi adalah sesuatu yang telah dicapai, dikerjakan, dan dilakukan (Habeyb, 1997: 274). Menurut Djamarah (1986: 286) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Cronbach (dalam Suryabrata, 1984: 247) mengemukakan bahwa "*learning is shown by change in behavior as a result of experience*". Belajar yang sebaik-baiknya adalah memahami isi pelajaran yang telah dibacanya dengan menggunakan panca inderanya. Witherington (dalam Naglim, 1999: 84) mengemukakan bahwa pelajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Menurut Slameto (1991: 2) mengemukakan bahwa belajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh studi perubahan tingkahlaku yang baru serta keseluruhan hasil yang telah dicapai dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar hasil belajar tertuju pada prestasi belajar, sementara prestasi belajar, merupakan indikator adanya dirajat, tingkah laku siswa (Hamalik, 1995: 159).

1. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa menurut Merson U. Sangalang "terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar". (Kartini Kartono 1990: 1-6). Agar hal ini menjadi lebih jelas, diuraikan berikut ini: (1) Faktor kecerdasan biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis; (2) Faktor bakat adalah kemampuan yang

ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua; (3) Faktor minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu; (4) Faktor motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan; (5) Faktor cara belajar. Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut: (a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, (b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima, (c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaikbaiknya, (d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal; 6) Faktor lingkungan keluarga. Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. (7) Faktor sekolah. Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.

2. Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh dalam pendidikan anak. Menurut Hasbullah (2012: 39), keluarga merupakan persekutuan hidup dimana anak menjadi diri pribadi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2007: 177), keluarga adalah kelompok masyarakat kecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang terikat oleh suatu keturunan. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat merupakan lingkungan budaya pertama dan utama yang menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Menurut Sukmadinata (2004: 6), “keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai prototipe masyarakat luas”. Aspek kehidupan yang ada dimasyarakat terdapat juga dalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, kesehatan, agama, termasuk di dalamnya aspek kehidupan. Sementara menurut Roestini (1984: 4), keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat dan merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam pembangunan dan perkembangan negara. Lingkungan keluarga dapat disimpulkan sebagai jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok masyarakat kecil, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang

mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi siswa

Menurut Gunarso (1985: 9), di dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Mendidik anak merupakan pekerjaan yang terpenting dan tanggung jawab orang tua. Menurut Dalyono (2009: 59) faktor orang tua dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian belajar anak.

Selain itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah, ada atau tidak peralatan atau media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya. Semua itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang tua dan keluarga siswa merupakan lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar anak. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah). Semua itu memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa (Muhibbin, 2010: 135). Slameto (2010: 60) menyatakan "Anak menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga". Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Agar lebih jelas berikut diberikan uraian mengenai faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi belajar siswa: (1) Cara Orang Tua Mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 61), yang menyatakan: "Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar

anak, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya”. 2) Hubungan kekeluargaan. Relasi antara orang tua dan anak serta antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain dapat mempengaruhi belajar anak; (3) Suasana rumah. Suasana rumah yang dimaksud merupakan situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut membuat anak tidak dapat konsentrasi dalam belajar; (4) Keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain; (5) Pemahaman orang tua terhadap anak. Orang tua perlu memberi dorongan, semangat dan pengertian pada anaknya yang sedang menjalani proses belajar; (6) Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak belajar; (7) Peralatan elektronik yang terkait audio video. Peralatan elektronik di rumah seperti radio, tape, DVD, speaker aktif, televisi dan lain sebagainya selain tidak bisa terlepas dari kehidupan siswa ketika berada di rumah; (8) Komputer, Tool Set sebagai penunjang pembelajaran di Rumah Keberadaan tool set seperti solder, multimeter, obeng dan lain sebagainya sangatlah penting bagi siswa.

Menurut Sukmadinata (2004: 163), “faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak”. Faktor fisik tersebut berupa: keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, suasana rumah, juga suasana di sekitar rumah. Tak kalah pentingnya dengan faktor fisik adalah faktor sosial psikologis yang terdiri atas keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antar anggota keluarga. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, ramai akan mengganggu belajar anak.

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah Menurut Sukmadinata (2004:7), merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga karena apa yang sudah ditanamkan dalam keluarga akan dilanjutkan pada lingkungan sekolah. Pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang diberikan di sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang diberikan di dalam keluarga tetapi tingkatannya lebih tinggi dan lebih kompleks. Pendidikan di sekolah lebih bersifat formal karena di sekolah terdapat kurikulum

sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, guru yang lebih profesional, sarana dan prasarana serta fasilitas lain sebagai penunjang proses pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Sekolah secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap kedalam kesadaran hati nuraninya (Tulus, 2004: 11)

5. Faktor-faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi siswa

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kelas, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar. Selain lingkungan fisik yang termasuk dalam lingkungan sekolah adalah lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler, dan lain sebagainya (Sukmadinata, 2004: 164). Menurut Dalyono (2009: 59) keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan kelas maupun praktek, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Slameto (2010: 64) mengungkapkan faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang menunjang proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

6. Fasilitas Belajar

Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara

langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti gedung, kelas, meja, kursi, dan alat-alat media pembelajaran. Sementara prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti kebun, halaman, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan berperan penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Seperti dalam bukunya Heryati dan Muhsin (2014: 195) bahwa pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan merupakan standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.

Fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu, fasilitas bisa pula di anggap sebagai suatu Mauling (2006: 76). Fasilitas biasanya di hubungkan dalam pemenuhan suatu prasarana umum yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi tertentu. Wahyuningrum (2004: 4), menyatakan bahwa fasilitas adalah “segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”.

7. Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Siswa

Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan, dinyatakan bahwa :

1) Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. 2) ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari kedua ayat di atas dimaksudkan agar tiap-tiap sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai semua keperluan pendidikan agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar siswa. Tulus (2003: 81-83) mengungkapkan bahwa sarana belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana

penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai.

Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. Pemeliharaan fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum pada saat itu.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2013: 38).

Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Tidore Kepulauan, dari variabel-variabel sebagai berikut :

1. Lingkungan Keluarga berfungsi sebagai variabel bebas (independen variable) X1.
2. Lingkungan Sekolah berfungsi sebagai variabel bebas (independen variable) X2.
3. Fasilitas Belajar berfungsi sebagai variabel bebas (independen variable) X3
4. Prestasi Belajar berfungsi sebagai variabel terikat (dependen variable) Y.

Peneliti mengumpulkan data secara primer, yaitu dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui pihak pertama yang di sebut sumber Primer. Widoyoko (2013: 22) mengatakan, bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara dan hasil pengisian angket (kuesioner). Sementara data yang dikumpulkan dalam bentuk data sekunder yakni dengan mengkaji referensi, buku, jurnal dan artikel.

2. Populasi dan sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2009:297) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik kesimpulannya. Berdasarkan data tersebut, jumlah total siswa pada SMK Negeri 1 Tidore berjumlah 655 siswa, terdiri dari jumlah responden kelas X sebanyak 193, siswa kelas XI sebanyak 223 siswa dan responden kelas XII sebanyak 239 siswa sesuai dengan jurusan masing-masing kelas.

Tabel 2. Populasi Siswa Kelas X, XI dan XII SMK Negeri 1 Tidore

No	Jurusan	KLS X	KLS XI	KLS XII	Jumlah Siswa
1	Adm. Perkantoran	27	29	34	90
2	Akuntansi	28	25	20	73
3	Pemasaran	8	9	11	28
4	Tata Busana	13	2	2	17
5	Pariwisata	14	8	7	29
6	Farmasi	23	45	52	120
7	TKJ	69	64	78	211
8	RPL	11	41	35	87
	Total	193	223	239	655
	Prop. Ran. sampl	48	43	36	127

Sumber: Data Sekunder SMK Negeri 1 Tidore

Sujarweni (2014: 65), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative mewakili” (Sugiyono, 2009: 118). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Probability Sampling dengan jenis simple random sampling. “Simple random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut” (Riduwan, 2009:58). Digunakannya teknik simple random sampling karena data nilai siswa menunjukkan yang sama yaitu nilai rata-rata relatif, sehingga responden (siswa) dapat diambil secara acak untuk dijadikan sampel.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 8%. Jadi sampel yang di peroleh itu mempunyai kepercayaan 92% terhadap populasi yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (*ditetapkan 8% dengan tingkat kepercayaan 92%*)

Berdasarkan hasil dari metode Slovin di atas maka sampel yang akan dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{655}{1 + (655 \times 0.08)^2}$$

$$n = \frac{655}{1 + (655 \times 0.0064)}$$

$$n = \frac{655}{1 + 4.192}$$

$$n = \frac{655}{5.192} = 126.15$$

$$n = 126.66 \text{ dibulatkan menjadi } 127 \text{ responden}$$

3. Jenis dan Sumber Data

Pengambilan data penelitian ini adalah dengan metode survei, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa persepsi dari subjek yang diteliti melalui questioner yang dimaksudkan untuk mencari data primer tentang Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Siswa. Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan skala likert (ordinal) dengan metode rating yang dijumlahkan.

4. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner, wawancara dan observasi. Kuisisioner dimaksudkan untuk menjangar data tentang Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Fasilitas belajar. Sementara wawancara dimaksudkan untuk menjangar data ketiga variabel penelitian yang tidak dapat dijaring dengan teknik kuisisioner. Kelengkapan data juga ditunjang oleh observasi.

5. Metode dan Teknik Analisis Data

Data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan Multi Regression Analysis dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Alasan menggunakan model ini karena sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian ingin mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi siswa pada SMK Negeri 1 Tidore Kepulauan. Adapun formula dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$

Keterangan :

\hat{Y}	: Prestasi Siswa
a	: Konstanta
$b_{1,2,}$: Koefesien Regresi
X_1	: Lingkungan Keluarga
X_2	: Lingkungan sekolah
ϵ	: Standar Error

Pelaksanaan uji statistik selanjutnya menggunakan bantuan program komputer statistik SPSS versi 24. Kemampuan Variabel bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variabel tidak bebas dapat diketahui dengan melihat besarnya koefisien determinasi berganda (R^2), atau dengan kata lain jika koefisien determinasi berganda dapat digunakan untuk mengukur berapa besar sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel tidak bebas. Apabila R^2 dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas memberikan kontribusi semakin besar terhadap variabel tidak bebas. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tidak bebasnya. Sebaliknya, apabila R^2 hasil perhitungannya semakin kecil atau mendekati nol, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas memberikan sumbangan semakin kecil terhadap variabel tidak bebasnya. Jadi secara umum dapat dikatakan besarnya koefisien determinasi berganda yang baik berada diantara 0 dan $1 > R^2 < 1$.

Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel Lingkungan Keluarga (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2), Fasilitas Belajar (X_3) dan Prestasi siswa (Y). Dengan cara menghitung rata-rata masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. Kriteria Penafsiran Variabel Penelitian

Rata-Rata Skor	Penafsiran
4.2 - 5.0	Sangat Baik
3.4 - 4.1	Baik
2.6 - 3.3	Cukup Baik
1.8 - 2.5	Kurang Baik
0 - 1.7	Sangat Kurang Baik

Sumber : Nur Indriantoro (2002:99)

Sementara untuk analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program SPSS versi 24, hasilnya akan digunakan sebagai dasar dalam pembuktian hipotesis yang diajukan. Sebelum menganalisis data guna membuktikan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa dikarenakan, hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka prestasi belajar siswa yang akan diperoleh juga akan semakin baik. Hasil menunjukkan bahwa uji hipotesis variabel lingkungan keluarga nilai signifikan ke prestasi belajar siswa 0,047. Hal ini berarti nilai t-hitung untuk lingkungan keluarga sebesar 2.005 lebih besar dari nilai t-tabel 1.979. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak yaitu lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien untuk variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai signifikan 0,047

Bahwa lingkungan keluarga sebagai lingkungan belajar yang berperan penting dan berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak dengan baik, terutama sekali dalam belajar di lingkungan sekolah bagaimana pun juga didikan yang diberikan oleh orang tua di rumah akan berpengaruh terhadap anak terutama sekali prestasi belajar anak di sekolah. Karena bagi anak yang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tuanya dalam belajar serta diajarkan disiplin baik di rumah maupun di sekolah maka akan berpengaruh terhadap prestasi siswa yang semakin baik. Begitu juga sebaliknya siswa yang tidak dan kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan belajar dari orang tua maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang kurang baik di sekolah.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa dikarenakan, hal ini berarti bahwa lingkungan sekolah prestasi belajar siswa yang akan diperoleh juga akan semakin baik. Hasil menunjukkan bahwa tingkat perhatian di lingkungan sekolah lebih baik kepada siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa terbukti dari besarnya nilai signifikansi variabel lingkungan sekolah 0,023.

Hal ini berarti nilai t-hitung untuk lingkungan sekolah sebesar 2.300 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,979 dan memiliki nilai signifikansi 0,023. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima yaitu lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien untuk variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai signifikansi 0,023.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang mampu memberikan kenyamanan bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Lingkungan yang kondusif akan mampu meningkatkan prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:72) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang baik akan membuat siswa merasa nyaman belajar di sekolah, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar.

Memperhatikan dan menciptakan kondisi lingkungan sekolah secara optimal agar menunjang dalam kegiatan belajar" Memenuhi kebutuhan akan sarana-prasarana dan fasilitas belajar serta membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi anak didik, orang tua diharapkan lebih memperhatikan putra-putrinya khususnya dalam pengawasan serta pemenuhan kebutuhan belajar di rumah, memotivasi serta menciptakan hubungan yang baik penuh pengertian dan kasih sayang untuk menyukseskan belajar anak.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sangat berperan dalam menentukan dan meningkatkan kenyamanan belajar, sehingga berdampak pada prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan demikian bahwa indikator-indikator lingkungan sekolah adalah Metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa dan Fasilitas sekolah. Dengan lingkungan sekolah yang baik diharapkan peserta didik mampu mengoptimalkan serta mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah juga perlu diperhatikan untuk mendukung proses belajar mengajar.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Fasilitas Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa dikarenakan, hal ini berarti bahwa Fasilitas Belajar dengan kondisi lingkungan dimana siswa tinggal serta bagaimana pergaulan siswa dalam masyarakat. Semakin baik Fasilitas Belajar, maka akan semakin baik pula semangat belajar siswa tersebut. Siswa yang tinggal di Fasilitas Belajar yang memperhatikan pendidikan, maka siswa akan cenderung mempunyai semangat yang baik dalam belajar. Dari besarnya nilai signifikan variabel Fasilitas Belajar memiliki nilai 0,005.

Hal ini berarti nilai t-hitung untuk Fasilitas Belajar sebesar 2.870 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,979. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima yaitu Fasilitas Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien untuk variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai signifikan 0,005.

Diharapkan dalam sekolah diciptakan lingkungan yang aman, tentram, kondusif terutama dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sedangkan saran untuk siswa supaya terus meningkatkan belajarnya agar nilainya menjadi lebih baik lagi, mempunyai motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi dan cita-cita, merubah cara belajar yang lebih efektif untuk meraih masa depan yang sukses.

4. Pengaruh Lingkungan keluarga, Lingkungan Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan dan pengaruh dari masing-masing variabel yaitu lingkungan keluarga (X1), lingkungan sekolah (X2), dan Fasilitas Belajar (X3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dari hasil pembuktian secara simultan. Hasil penelitian bahwa ketiga variabel bebas yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Tidore berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dan dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 60.4% dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 36.5% dan sisanya 54.4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut menunjukkan ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu dalam Kartono (1990: 61-68) yang menyatakan "faktor penghambat prestasi siswa adalah; faktor kesehatan, kecerdasan, perhatian, bakat, minat, keluarga, disiplin sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga dan aktivitas organisasi.

Untuk itu perlu selalu ditingkatkan prestasi belajar yang lebih optimal dengan mengoptimalkan indikator-indikator yang berpengaruh positif dan tidak mengabaikan indikator-indikator yang berpengaruh negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terkait lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar siswa, maka dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Lingkungan keluarga dipengaruhi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tidore. Hasil menunjukkan bahwa uji hipotesis variabel lingkungan keluarga nilai signifikan ke prestasi belajar siswa 0,047. Hal ini berarti nilai t-hitung untuk lingkungan keluarga sebesar 2,005 lebih besar dari nilai t-tabel 1,979 dan memiliki nilai signifikansi 0,047.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tidore. Hasil menunjukkan bahwa tingkat perhatian di lingkungan sekolah lebih baik kepada siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa terbukti dari besarnya nilai signifikan variabel lingkungan sekolah 0,023.
3. Fasilitas Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Tidore. Hasil menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk Fasilitas Belajar sebesar 2,870 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,979 dengan nilai koefisien untuk variabel menunjukkan nilai signifikan 0,005.
4. Lingkungan Keluarga, sekolah dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dan dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 71.2% dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 50,7% dan sisanya 40,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut menunjukkan ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto .2013. *Dasar-dasar Evaluasi*. Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Kencana
- Muhammad, Surya. 2014. *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk guru*. Alfabeta.
- Muhammad, Ali . 2014. *Methodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Neuman, Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. INDEKS
- Palmer A., Joy. 2015. *Ide-Ide Brilian 50 Pakar Pendidikan Kontemporer, Paling berpengaruh didunia pendidikan modern*. IRCISoD.
- Paul Eggen. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. INDEKS
- Pella, Ahmad. Darwin. 2011. *Talenta Manajemen*. Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sirat, Abdul Hadi .2011. *Statistika Parametrik. Untuk penelitian kuantitatif*. KRETAKURA Print. Makasar.
- Slavin. Robert. 2009. *Psikologi Pendidikan*. INDEKS.
- Sofyan, S. Willis. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Soyomukti, Nurani. 2015. *Teori-teori Pendidikan dari Tradisional, (NEO) Liberal, Marxis-Sosialis, hingga Postmodern*. AR-RUZZMEDIA.
- Sudarman, Dani. 2014. *Pengantar Kependidikan, Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan*. Alfabeta
- Sudaryono. 2014. *Education Research methodology*. LIC, Lentera Ilmu Cendekia.
- Sugiyono. 2011. *Penelitian Pendidikan*. ALFABETA. Bandung
- Suhardan, Dadang. Dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. ALFABETA. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widarjono, Agus .2015. *Analisis Multivariat Terapan*. UPP STIM YKPN.